

Pendampingan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Suburban Melalui Pengolahan Bunga Telang

Assisting the Economic Empowerment of Suburban Community Through Butterfly Pea Flower Tea

Herninanjati Paramawardhani*, Trio Yonathan Teja Kusuma, Dien Fitri Awaliyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Vol. 5 No. 1, Juni 2024

 DOI :

10.35311/jmpm.v5i1.360

Informasi artikel:

Submitted: 09 Januari 2024

Accepted: 26 Februari 2024

*Penulis Korespondensi :

Herninanjati Paramawardhani

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail :

herninanjati.paramawardhani@uin-suka.ac.id

No. Hp : 085701507035

Cara Sitasi:

Paramawardhani, H., Kusuma, T. Y. T., & Awaliyah, D. F. (2024).

Pendampingan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Suburban Melalui Pengolahan Bunga Telang. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 193-197.

<https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.360>

ABSTRAK

Riset berbasis komunitas atau yang dikenal dengan community-based research saat ini telah menjadi salah satu pendekatan yang dilakukan sejumlah institusi pendidikan tinggi untuk menciptakan hubungan yang saling terkait antara peneliti dengan masyarakat. Bentuk nyata dari penelitian berbasis komunitas ini adalah adanya keluaran yang berupa kemitraan antara akademisi dengan komunitas, dimana keduanya saling bersinergi untuk tujuan kepentingan yang berdampak langsung kepada masyarakat, serta terciptanya ruang bagi kearifan lokal sebagai pengetahuan yang dapat digunakan untuk mendapatkan solusi bagi masyarakat. Pandemi COVID-19 memiliki dampak besar bagi perekonomian masyarakat, untuk itu pemberdayaan wanita bisa menjadi salah satu solusi atas disrupsi ini. Oleh karena itu, penelitian ini diusulkan sebagai salah satu pemecahan masalah perekonomian di masa pandemi dengan melakukan pendampingan dan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat sub urban melalui olahan bunga telang. Obyek dan sasaran dari penelitian ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Janti yang terletak di Padukuhan Janti, Desa Caturtunggal, Kapanewon Depok, Sleman, Yogyakarta.

Kata kunci: Community-Based Research, Pandemi, Kelompok Wanita Tani, Pendampingan

ABSTRACT

Community-based research, known as community-based research, has now become one of the approaches taken by a number of higher education institutions to create interrelated relationships between researchers and the community. The actual form of this community-based research is the output in the form of a partnership between academics and the community, where the two synergize with each other for purposes of interest that have a direct impact on society, as well as creating space for local wisdom as knowledge that is usable to find solutions for the community. The COVID-19 pandemic had a major impact on the community's economy, yet empowering women could be one solution to this disruption. Therefore, this research troubleshoots the economic problems during the pandemic by providing assistance and empowerment methods for sub-urban communities through processed telang flowers. The object and target of this research is the Mekar Janti Women's Farming Group (KWT) located in Padukuhan Janti, Caturtunggal Village, Kapanewon Depok, Sleman, Yogyakarta.

Keywords: Community-Based Research, Pandemic, Women's Farming Group, Mentoring

PENDAHULUAN

Sejak pandemi Covid-19, komoditas hortikultura mulai meningkat eksistensinya, diikuti dengan perkembangan teknologi dan informasi yang ikut mendorong peningkatan pemanfaatan berbagai komoditas pangan lokal yang bersumber dari tanaman obat keluarga atau TOGA. Salah satu tanaman yang mulai banyak diteliti adalah tanaman telang. Tanaman telang atau *Clitoria ternatea* merupakan tanaman merambat yang sangat

mudah untuk dibudidayakan di lahan yang terbatas. Salah satu kendala yang dihadapi masyarakat pada golongan ini adalah terbatasnya lahan untuk berkebun atau bercocok tanam, sehingga tanaman telang bisa menjadi salah satu tanaman yang bisa dikembangkan di lahan sempit (Putri & Shofi, 2019).

Berbagai penelitian sudah mengkaji manfaat dari bunga telang bagi kesehatan dengan pengolahan yang sederhana. Selain itu nilai jual



dari hasil olahan bunga telang juga cukup tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini diusulkan sebagai salah satu pemecahan masalah perekonomian di masa pandemi dengan melakukan pendampingan dan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat sub urban melalui olahan bunga telang (Purwandhani et al., 2020).

Penelitian dan pendampingan masyarakat ini dilaksanakan di Padukuhan Janti, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta dengan melibatkan anggota KWT Mekar Janti. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2021 dengan didampingi oleh tiga orang narasumber yang memiliki pengalaman dan keilmuan di bidang budidaya dan pengolahan hasil hortikultura, khususnya bunga telang. Penelitian ini merupakan penelitian inisiasi atau identifikasi awal yang kemudian akan dievaluasi dan diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Luaran dari penelitian ini adalah mengetahui potensi lokal dari warga padukuhan Janti melalui anggota KWT Mekar Janti kemudian dilakukan pendampingan untuk membudidayakan dan mengolah bunga telang secara sederhana.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan meliputi pendampingan dan pemberdayaan masyarakat yang kegiatannya meliputi kajian dan observasi lapangan, sosialisasi dan pengenalan komoditas bunga telang, penyuluhan dan sosialisasi pengolahan bunga telang, dan melaksanakan pendampingan KWT. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan partisipatif. Model pendekatan partisipatif merupakan pendekatan penelitian yang lebih operasional untuk mencari permasalahan dan melakukan penyelesaian terhadap permasalahan tersebut, dalam hal ini adalah permasalahan yang terdapat pada komunitas atau masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan adanya partisipasi aktif dari seluruh obyek kajian yang diteliti. Model penelitian yang digunakan adalah *Participatory Action Research* dimana masyarakat dan peneliti sama-sama terlibat sebagai obyek sekaligus subyek penelitian.

Community Based Research (CBR) merupakan sebuah model penelitian yang menjadikan target komunitas sosial sebagai bagian aktif dalam proses penelitian, dalam rangka meningkatkan efektifitas proses pengumpulan dan analisis data untuk menghasilkan sebuah rekomendasi yang benar-benar bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan

kualitas kehidupan sosial mereka (Brennan & Israel, 2008).

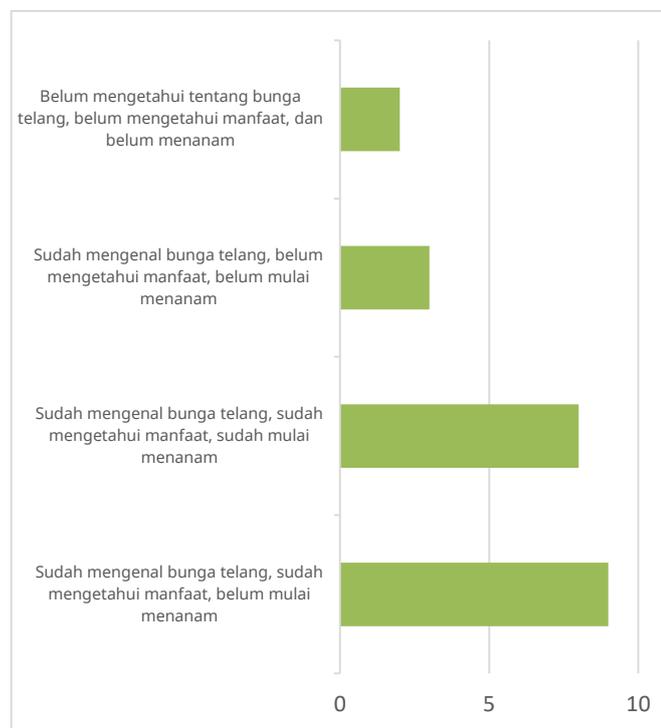
Data dikumpulkan melalui observasi dan asesmen lapangan langsung, hasil focus group discussion atau FGD dengan stakeholder, wawancara, dan juga kuisioner evaluasi. Kuisioner asesmen dibagi menjadi dua jenis, pre-asesmen dan pasca-asesmen. Kuesioner pre-asesmen digunakan untuk mengetahui profil atau gambaran anggota KWT saat ini dan juga menggambarkan seberapa jauh pengetahuan para anggota KWT terhadap bunga telang. Kuisioner pasca-asesmen berisi pemahaman anggota terhadap materi pendampingan, mengetahui kemauan dan kendala anggota dalam melaksanakan program pendampingan, dalam hal ini menanam dan mengolah hasil tanaman bunga telang. Butir-butir pertanyaan kemudian diuji validitasnya menggunakan metode *face validity* yang bertujuan untuk mengukur seberapa mampu item-item pertanyaan mengungkap konsep penelitian yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, *face validity* dilakukan oleh ketua peneliti dan anggota peneliti yang dianggap memiliki kemampuan dalam memahami konsep dari penelitian pendampingan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian dan pendampingan ini, sebanyak 22 anggota terlibat dari awal program hingga evaluasi. Anggota KWT Mekar Janti memiliki profil pekerjaan yang dibagi menjadi tiga profil, yakni ibu rumah tangga murni, ibu rumah tangga yang berwirausaha, dan ibu pekerja. Dari 22 anggota, 19 orang merupakan ibu rumah tangga, 1 orang wiraswasta, 1 orang bekerja sebagai guru. Anggota KWT Mekar Janti diidentifikasi atau dikelompokkan berdasarkan tingkat pengetahuan terkait dengan bunga telang. Anggota diberikan pertanyaan seputar bunga telang, kandungan dan manfaatnya, cara menanam, dan juga sejauh mana pengetahuan para anggota terhadap jenis olahan bunga telang (Amri et al., 2021).

Berdasarkan Pengetahuan Terkait Bunga Telang Dari hasil analisis, anggota KWT Mekar Janti terbagi menjadi tiga kelompok. Sebagian besar dari anggota KWT Mekar Janti sudah mengenal dan mengetahui tentang tanaman telang dan manfaatnya. Hampir separuh populasi sudah mulai membudidayakan tanaman telang dengan menanam telang, baik itu di halaman rumah sendiri maupun di kebun KWT, sisanya lagi belum mulai menanam. Kebanyakan anggota KWT hanya ikut memelihara dan memetik bunga telang di kebun

KWT sesuai dengan jadwal piket kebun. Hanya Sebagian kecil anggota yang belum mengetahui tentang tanaman telang dan tidak ikut dalam pemeliharaan bunga telang di kebun KWT (Julian, 2019).



Gambar 1. Pengelompokan Anggota KWT

Selanjutnya, anggota KWT Mekar Janti diidentifikasi potensinya untuk membudidayakan tanaman telang. Analisis potensi ini dilihat dari tingkat ketertarikan anggota pada kegiatan berkebun dan kesediaan lahan atau halaman di rumah. Diketahui bahwa wilayah Padukuhan Janti merupakan wilayah padat penduduk dimana rumah-rumah warganya saling berdampingan dan hanya sebagian kecil warga yang memiliki lahan atau halaman yang luas. Dilihat dari Gambar 2, lebih dari separuh anggota mengaku suka bertanam dan memiliki lahan di sekitar rumah dan sebanyak 36% dari anggota suka bertanam walaupun tidak memiliki lahan. Bagi anggota yang memiliki lahan, meskipun pekarangan kecil di halaman rumah, hal ini menjadi potensi besar anggota untuk membudidayakan telang di rumah mengingat tanaman telang tidak membutuhkan lahan yang luas. Namun bagi yang tidak memiliki lahan atau tanah maka dapat memanfaatkan kebun KWT.

Tindak lanjut dari hasil analisis potensi adalah perancangan program pendampingan dan pemberdayaan ekonomi melalui KWT Mekar Janti. Tindak lanjut dari potensi ini dituangkan pada

tahap sosialisasi program pendampingan. Bersama dengan Dukuh Janti dan Ketua KWT Mekar Janti, peneliti menyusun tahapan pendampingan. Tahapan pendampingan dilakukan dengan memberikan materi pelatihan yang dipersiapkan bagi para kader pemberdayaan untuk menjadi contoh dan dapat meneruskan materi pelatihan kepada anggota KWT maupun masyarakat luas.



Gambar 2. Potensi Anggota KWT

Pendampingan

Sebelum dilaksanakan materi pelatihan pada jadwal yang sudah ditentukan, para anggota KWT sudah mulai menanam telang di kebun KWT dan sebagian memanfaatkan halaman rumah. Anggota juga sudah mulai melakukan pemanenan dan pengeringan telang. Namun, proses pengeringan antara satu dan anggota lain ternyata bervariasi. Berikut adalah kendala yang dialami anggota sebelum pelatihan:

- Sebagian besar anggota tidak bisa mendapatkan hasil bunga telang yang kering dan berwarna cerah.
- Bunga telang yang dikeringkan berwarna gelap atau gosong.
- Bunga telang berbau dan cenderung basah.
- Tangkai kelopak berubah warna dan berjamur.

Untuk memperoleh pengetahuan yang menyeluruh terkait budi daya dan pengolahan bunga telang, maka program pendampingan ini menyusun materi pelatihan yang sudah disesuaikan dengan kendala dan kondisi terkini dari budi daya telang.

Materi pelatihan pada program pendampingan ini diawali dengan pengenalan produk-produk hasil olahan bunga telang yaitu *tisane* dan minuman telang. *Tisane* merupakan dikenal dengan *infusion tea* merupakan teh herbal yang berasal dari bahan alami yakni tanaman herbal dan tanaman selain teh. *Tisane* dapat

diperoleh dari daun-daunan kering, biji-bijian kering, bunga, dan rempah-rempah. Pada tahapan pelatihan ini, anggota KWT dibekali materi teknik budi daya tanaman telang. Pada sesi ini, narasumber lebih menekankan materi pada teknik pemanenan dan pengeringan bunga telang yang merupakan kendala utama yang dialami anggota KWT. Selanjutnya, anggota diberi materi mengenai pengelolaan dan pengolahan bunga telang *non* pangan serta materi tentang cara berkebun yang berkelanjutan.



Gambar 3. Pra-Pelatihan Pengolahan Bunga Telang



Gambar 4. Dokumentasi KWT Mekar Janti Pada Program Pra-Pelatihan

Implementasi

Tahapan implementasi materi ini, anggota KWT mempraktekkan pengetahuan dan ilmu yang diperoleh pada saat pelatihan. Anggota menanam tanaman telang menggunakan lahan yang sangat terbatas di halaman rumah, melakukan pemetikan bunga telang, dan juga mulai mengolah bunga telang menjadi produk yang bernilai tambah. Tanaman telang oleh kader KWT ditanam pada lahan rumah terbatas seperti pada Gambar 4. Masyarakat di lingkungan Janti rata-rata memiliki luasan lahan terbatas, untuk itu, dengan kemampuan adaptasi tanaman telang yang mudah, penanaman pada lahan dapat dilakukan.

KWT Mekar Janti mengolah tanaman telang, dalam hal ini kelopak bunganya, menjadi *tisane* dan produk pangan lain. *Tisane* atau bunga telang kering atau yang sering disebut "teh telang" ini tidak perlu diolah lagi setelah dikeringkan dan disimpan dalam wadah. Untuk minuman telang diolah dari kelopak telang segar yang direbus bersama dengan gula, lemon, dan serai. Untuk

olahan makanan, bunga telang digunakan sebagai pewarna makanan alami. Selain produk pangan, anggota KWT juga mengolah bunga telang menjadi sabun cuci tangan. Produk olahan bunga telang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 5. Contoh Lahan Terbatas Penanaman Telang



Gambar 6. Proses Pengeringan Telang oleh Kader KWT Mekar Janti



Gambar 7. Produk Olahan Telang Karya KWT Mekar Janti

Evaluasi

Pendampingan pemberdayaan KWT Mekar Janti merupakan bentuk *community based research* di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Proses

pendampingan ini dilaksanakan selama satu tahun dengan *monitoring* dan evaluasi (monev) yang terpantau oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Monev ini dilakukan untuk memastikan bahwa program pendampingan ini sesuai sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat. Evaluasi pelaksanaan program pendampingan ini dilaksanakan dengan metode diskusi dan wawancara kepada anggota KWT Mekar Janti yang terlibat pada proses implementasi pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dan sebagai upaya perbaikan terus menerus dari upaya pendampingan ini. Bentuk evaluasi atas pelatihan pengolahan bunga telang ini adalah melihat respon masyarakat terhadap produk olahan telang. Salah satu media promosi yang dilakukan adalah mengikuti bazar pangan yang diselenggarakan oleh Kelurahan Caturtunggal pada Kegiatan Peringatan Pemuda seperti pada Gambar 8. Kelurahan Caturtunggal merupakan salah satu instansi yang menggandeng seluruh KWT untuk melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi pada skala rumah tangga.



Gambar 8. Promosi Produk Olahan Telang Karya KWT Pada Bazar Produk KWT

Pameran hasil olahan pangan hasil KWT ini diikuti oleh semua KWT di Kelurahan Caturtunggal. Dari hasil bazar ini diketahui bahwa masyarakat belum begitu mengenal olahan dari bunga telang dan tertarik untuk mencoba produk olahan telang.

KESIMPULAN

Program pendampingan ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat terdampak pandemi dengan memberdayakan masyarakat pada tingkatan mikro (rumah tangga). KWT Mekar Janti merupakan kelompok wanita tani yang menjadi obyek kajian dalam penelitian ini. Bunga telang dipilih sebagai tanaman yang akan dibudidayakan oleh anggota KWT, selain karena sebagai ikon KWT Padukuhan Janti, namun tanaman ini juga mudah dibudidayakan dan bernilai jual cukup tinggi hasil olahannya.

Program CBR yang berjudul "Pendampingan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sub Urban

Melalui Pengolahan Bunga Telang" ini telah dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Analisis potensi
- b. Kegiatan pra-pelatihan
- c. Kegiatan pelatihan dan pendampingan anggota KWT
- d. Implementasi pelatihan dengan praktek langsung
- e. Evaluasi dan pengembangan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendanai penelitian berbasis komunitas ini. Terimakasih kepada warga Janti, terutama Kelompok Wanita Tani Mekar Janti atas kolaborasi dan kerja sama selama proses pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. A., Nurrismiyandini, A., Dewi, M. C., Astuti, I. F., Jayantii, S., & Astika, W. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Berbasis Pengolahan Pangan di Desa Mantingan, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 3(1), 1-11. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/35342>
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Journal of the Community Development Society*, 39, 82-98.
- Julian, J. (2019). *Perancangan Buku "Mengenal Bunga Telang dan Manfaatnya bagi Kesehatan"*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:213207268>
- Purwandhani, S. N., Kusumastuti, C. T., & Indroprahasto, S. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Perbaikan Budidaya Dan Penggarapan Pasca Panen Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Sebagai Minuman. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 2(1). <https://doi.org/10.37631/PSK.V2I1.86>
- Putri, M. P., & Shofi, M. (2019). Edukasi Manfaat dan Potensi Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Sebagai Minuman Kesehatan Pada Masyarakat Desa Datengan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. *Prosiding (SENIAS) Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 162-166. <https://www.prosidingonline.iik.ac.id/index.php/senias/article/view/95>